

BAB II

DESKRIPSI INSTANSI

A. Profil Surat Kabar Harian Radar Jogja

Surat Kabar Harian Radar Jogja merupakan suplemen dari Harian Jawa Pos Grup yang memiliki market share atau wilayah edar di daerah yogyakarta dan sekitarnya yang bernaung dibawah induk perusahaan Jawa Pos Grup. Surat kabar Jawa Pos berdiri 1 Juli 1945 dengan nama PT Java Pos Concern Ltd. Surat kabar tertua di Jawa Timur ini didirikan oleh Soesono Tedjo (The Chung Sen) seorang pengusaha media. Pada masa perjuangan, Jawa Pos atau PT Java Pos Concern Ltd pernah membeli harian berbahasa Belanda pada tahun 1945 bernama “De Dreye Pers”. Namun harin ini tidak bertahan lama, sebab pada peristiwa Trikora, “De Dreye Pers” dilarang tebit. Kemudian harian ini menggunakan bahasa Inggris dan namanya pun diganti menjadi “Indonesian Daily News”. Sebelumnya pada tahun 1950 PT Java Pos Concern Ltd juga menerbitkan harian berbahasa Cina bernama “Huan Chuau Wen”, oplahnya terbit hanya 1000 eksemplar. Namun setelah peristiwa G 30 S/PKI, penerbitan harian itu dilarang.

Jawa Pos pernah mengalami kejayaan pada tahun 1960 sapaai 1970 dengan oplah mencapai 70.000 eksemplar. Kemudian perjalanan Jawa Pos kembali ke masa surut, hingga pada tahun 1982 oplah Jawa Pos yang beredar hanya 10.000 eksemplar. Sampai pada tanggal 16 April 1982 oplah menurun lagi sampai 7000 eksemplar. Soesono Tedjo cepat-cepat mengambil langkah dengan menjual saham harian Jawa Pos pada PT. Grafitti Pers yang merupakan induk majalah Tempo,

yang saat itu belum mempunyai penerbitan surat kabar harian. Agar lebih leluasa untuk mengembangkan usaha mencetak harian Jawa Pos dibuat perseroan tersendiri.

Nama Jawa Pos juga mengalami perubahan desain dari tahun ke tahun, yaitu :

1. Pada tahun 1949 sampai 1951 bernama Java Post.
2. Pada tahun 1952 sampai 1955 nama itu diganti dengan Djawa Post.
3. Pada tahun 1958 namanya mengalami perubahan sedikit yaitu dengan menghapus huruf “t”, sehingga menjadi Djawa Pos.
4. Perubahan terakhir pada tahun 1960 menjadi Jawa Pos sampai sekarang.

Jawa Pos pada akhirnya juga melebarkan sayap keluar dari Jawa Timur terutama Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogjakarta. Maka pemasaran harian Jawa Pos meluas ke Jogjakarta, Magelang, Purwokerto, dan kota-kota lainnya. Hal ini dilakukan karena tuntutan akan informasi terutama dari warga Jawa Timur yang berada di luar wilayah Jawa Timur.

Awal November 1997 Jawa Pos berusaha membuat tampilan baru dengan memberi porsi baru tambahan untuk berita DIJ dan Jawa Tengah dipisah lagi menjadi dua halaman untuk Jawa Tengah-Semarang dan yang satu lagi untuk halaman berita Jogjakarta dan Solo. Alasan pengembangan ini adalah karena kota tersebut dianggap sebagai kota terbesar yang terkenal sebagai kota dagang dan peristiwanya tentu sangat beragam, di samping banyaknya pelanggan yang potensial. kemudian, Jawa Pos mengubah lagi tampilannya. Untuk setiap biro pemasaran mendapat kekuasaan mengelola surat kabar yang memuat liputan dari

wilayah tersebut. Surat kabar tersebut bernama “Radar” yang artinya informasi atau berita mengenai wilayah edar dari surat kabar harian itu sendiri dan nama belakangnya tergantung nama dan wilayah tersebut, misalnya “Radar Semarang”, Radar Solo”, dan “Radar Jogja”.

Pada awal milenium Radar Jogja mulai mengubah manajemennya, sebab harus menanganinya sendiri. Pada bulan Maret 2000, Radar Jogja merekrut beberapa karyawan untuk ditempatkan di bagian redaksi, iklan dan administrasi. Ada sekitar 20 orang baru yang berhasil direkrut dan rata-rata pendidikan mereka diploma dan sarjana yang berasal dari wilayah yogyakarta. Untuk tenaga jurnalis tidak dituntut harus mengerti seluk beluk jurnalis, namun diutamakan mempunyai wawasan yang luas dan dapat menulis berita. Setelah diadakan perekrutan, ada beberapa karyawan lama yang dipindah ke divisi lain. Dengan perubahan ini, pola kerjanya terlihat lebih rapi. Mulai saat ini ada pencatatan nama-nama jurnalis dan karya-karya mereka yang dimuat, serta diterapkannya jadwal terperinci.

Sejak tanggal 22 Agustus 2002, Surat Kabar Harian Radar Jogja yang diberi hak otonomi untuk mengubah tampilan baru dari kantor pusat Jawa Pos melakukan inovasi baru dengan halaman baru yang bernama “Jogja Metropolis” yang memuat berita-berita lokal untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya. Koran yang beredar di wilayah DIJ dan sekitarnya ini mulai memperkenalkan berita-berita nasional dan internasional ada di halaman 1 sampai 21. Seluruh proses pembuatan berita ini menjadi tanggung jawab Jawa Pos pusat dengan nama kop “Radar Jogja” bukan lagi dengan nama “Jawa Pos” karena untuk memasyarakat Radar Jogja di wilayah DIJ dan sekitarnya, sedangkan untuk halaman “Jogja

Metropolis” menjadi tanggung jawab manajemen “Radar Jogja” yang berisi berita Jogjakarta dan sekitarnya. Setelah mengalami berbagai perubahan, akhirnya berita untuk wilayah Jogja dan sekitarnya kembali menggunakan kop “Radar Jogja” yang menjadi tanggung jawab manajemen Radar Jogja hingga sekarang saedangkan Jawa pos sendiri tidak mengalami perubahan tampilan tetap menggunakan nama Jawa Pos Surat Kabar Harian Radar Jogja memiliki badan hukum yang telah diatur didalam Undang-undang, yaitu undang-undang dasar tentang Pers No 40 Tahun 1999 yang berbunyi Perusahaan pers adalah badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan usaha pers meliputi perusahaan media cetak, media elektronik, serta perusahaan media lainnya yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan, atau menyalurkan informasi yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam Organisasi pers yang didalam internal organisasi tersebut terdapat Reporter

B. Kantor Surat Kabar Harian Radar Jogja

Surat Kabar Harian Radar Jogja sejak bulan Juni 2009 mulai menempati kantor baru yang beralamat di Jalan Ring Road Utara No 88 Depok, Sleman, Yogyakarta. Sebelum menempati gedung tersebut Radar Jogja berkantor di Jalan Kaliurang Km 5 CT III No 5 Sleman yang juga sebelumnya menempati gedung sewaan di Jalan Abu Bakar Ali No 8 Jogjakarta. tempat ini merupakan alamat pertama kali Jawa Pos. Kemudian pada tahun 1993 hari ini pindah ke Jalan Malioboro No 183. DI tempat ini sebenarnya cukup strategis dan mudah dijangkau. namun kelemahannya tidak ada tempat parkir yang luas, sehingga baru

satu tahun, harian ini pindah lagi ke Jalan Tentara Rakyat Mataram No 35 Jogjakarta. Bulan November 1994 biro pemasaran Jawa Pos pindah ke Jalan Kaliurang Km 5 CT III No 5 Jogjakarta, yang sebelumnya merupakan kantor perwakilan Biro Majalah Tempo dan bagian bawahnya digunakan sebagai biro pemasaran dan redaksi Radar Jogja. Pada bulan Mei 2000 diadakan renovasi untuk memberikan ruangan redaksi tersendiri perdivisi

C. Visi dan Misi Surat Kabar Harian Radar Jogja

Era Koran Baru Sarat Wacana dan Dinamika itulah Visi dari Harian Radar Jogja Adalah adalah mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Sedangkan misi Radar Jogja adalah menggali lebih jauh potensi-potensi local. Sebab, selain sebagai media kontrol sosial, ajang demokrasi dan menambah wawasan adalah memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta dan sekitarnya yang makin majemuk dan memacu semangat masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri seiring bergulirnya otonomi daerah.

D. Komposisi Berita

Surat Kabar Harian Radar Jogja memberikan informasi atau berita yang terjadi di daerah Yogyakarta dan beberapa wilayah di Jawa tengah, Radar Jogja berusaha tampil beda dengan surat kabar lainnya. Strategi yang dilakukan adalah dengan menyajikan komposisi semenarik mungkin untuk menjangking lebih banyak

pembaca. Isian halaman yang merupakan tanggung jawab dari Surat Kabar Harian Radar Jogja adalah sebagai berikut :

1. Halaman 1 : Halaman utama

Halaman ini memuat berita utama kota dan daerah yang bersifat aktual dan menarik perhatian umum

2. Halaman 2 : Sleman - Bantul

Halaman ini menyajikan berita daerah atau kota sekitar Sleman dan Bantul.

3. Halaman 3 : Komunikasi Bisnis

Halaman ini memuat berita yang berkaitan dengan ekonomi, bisnis, perdagangan, dan menjalin relasi.

4. Halaman 4 : Opini

Halaman ini memuat opini dari pembaca. Halaman ini diharapkan menjadi ajang interaksi antar-pembaca dan antara pembaca dengan Radar Jogja.

5. Halaman 5 : Kulonprogo - Gunungkidul

Halaman ini memuat berita-berita dari Kulonprogo-Gunungkidul dan sekitarnya.

6. Halaman 6 : Kedu

Halaman ini berisi berita dari daerah Kedu dan sekitarnya.

7. Halaman 7 : Sambungan

Sesuai nama, halaman ini berisi sambungan berita dari halaman 1.

8. Halaman 8 : Sport

Halaman ini memuat berita-berita olahraga.

Halaman ini bisa berubah setiap saat, tergantung dari kebutuhan redaksi. Misalnya ketika pemilihan umum, ada beberapa halaman yang diganti formatnya menjadi halaman Pemilu, yang memuat berbagai agenda kampanye dan Pemilu.

E. Proses Produksi

Proses produksi dimulai dari tahap memasukkan berita dan gambar yang diperlukan dengan deadline pengiriman pukul 21.30 WIB. Sementara aturan untuk wartawan yang meliputi di dalam kota, mereka harus mengetik pukul 14.00 WIB. di redaksi Jogjakarta, para reporter menyelesaikan naskah berita paling lambat pukul 17.00 WIB dan redaktur menyelesaikan naskah berita paling lambat pukul 19.00 karena akan melalui proses editing mengenai berita-berita yang layak ditampilkan pada harian Radar Jogja, sedangkan untuk lay out dapat diselesaikan pukul 21.00 WIB. Berikut daftar deadline untuk isian :

Halaman	Isian	Deadline
1	Utama kota	17.00 WIB
2.	Sleman-Bantul	17.00 WIB
3.	Komunikasi Bisnis	17.00 WIB
4	Opini	17.00 WIB
5.	Kulonprogo-Gunungkidul	17.00 WIB
6.	Kedu	17.00 WIB
7.	Sambungan	17.00 WIB
8.	Olahraga	17.00 WIB

Sumber: Radar Jogja

Setelah berbagai naskah masuk, maka dilakukan penyusunan huruf dan gambar dengan menggunakan perangkat komputer. Kemudian hasilnya dikoreksi lagi untuk melihat apakah ada kesalahan dalam penyusunan tersebut. Setelah selesai tahap ini, maka hasil penyusunan tersebut segera dikirim ke Solo dengan sistem cetak jarak jauh ke Solo sehingga berita-berita yang terjadi di Solo dapat diketahui, di mana hasilnya dapat dinikmati di Jogjakarta sekitar pukul 04.30 pagi.

F. Profil Pembaca Radar Jogja

Sebagai salah satu bagian media dari surat kabar, Harian Radar Jogja memiliki tipe-tipe target pembaca yang hampir sama dengan surat kabar local lainnya. Target pembaca dari Radar Jogja adalah pembaca berusia produktif, pembaca usia muda (remaja), pembaca yang cenderung kritis terhadap sajian berita, dan juga pembaca yang mempersepsikan Harian Radar Jogja sebagai salah satu media baru yang memiliki makna kekhasan Jogja.

G. Pembagian Kerja Karyawan Radar Jogja

Sebagai perusahaan media surat kabar harian Radar Jogja memiliki pembagian kerja karyawan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing yang terdiri dari:

1. **Direktur** adalah Pemimpin utama dalam sebuah Perusahaan.
2. **General Manajer** adalah manajer yang memiliki tanggung jawab seluruh bagian atau fungsional pada suatu perusahaan
3. **Pemimpin Redaksi** adalah orang yang memimpin Bagian Redaksi pada media cetak maupun media elektronik sedangkan Redaksi

adalah Divisi yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar, Jadi Redaksi itu semua penyusun atau pembuat surat kabar itu sendiri, wartawan yang mendapatkan berita juga pasti ikut di dalamnya.

4. **Koordinator Liputan** adalah Divisi yang mengkoordinasi seluruh kegiatan peliputan.
5. **Redaktur** adalah Divisi yang melakukan proses penyuntingan (*editing*) dan juga melengkapi naskah-naskah berita yang ditulis oleh Wartawan atau Reporter.
6. **Sekretaris Redaksi** adalah seseorang yang membantu seorang pemimpin atau badan pimpinan atau perusahaan, terutama untuk penyelenggaraan kegiatan administratif yang akan menunjang kegiatan manajerial seorang pemimpin atau kegiatan operasional perusahaan.
7. **Staff Redaksi** adalah Sekumpulan Reporter yang terdiri dari berbagai Divisi seperti Ekonomi, bisnis dan perdagangan, Hiburan, Politik, Hukum dan Kriminal, dan Olahraga yang bertugas meliput dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar

H. Struktur Organisasi

Direktur: Ariyono Lestari

General Manager/Pemimpin Umum: Agung C Nugroho.

Pemimpin Redaksi: Amin Surachmad.

Redaktur Pelaksana: Abdi D Noor.

Koordinator Liputan: Iwa Ikhwanudin.

Redaktur: Erwin Widyarto, Berchman Heroe, Agus Wahyu, Joko Suhendro, Adib Lazwar Irkhani, Kalis Da'in N.

Sekretaris Redaksi: Lina Setyawati

Staff Redaksi: Kusno Sutomo, Heru Setyaka, Syukron AM, Ahmad Riyadi (**Bantul**), Yogi Isti P, Anisa Andriani, Lutfi Rahmawati, Heri Susanto, Venny Maya, (**Sleman**), Miftahudin, Arfiana Khairunisa, Azam Sauki Adam, Ibnu Taufik Jr, (**Kota Yogyakarta**), Reren Indranila (**Kulonprogo**), Henri Saputro (**Gunung Kidul**), Joko Suroso (**Kota Magelang**), Frietqi Suryawan (**Kab Magelang-Temanggung**), Hendri Utomo (**Purworejo**).

Fotografer: Hermitianta, M Sukron.

Manager Iklan: Sri Joko S, **Manajer Pemasaran:** Nursalim, **Keuangan/Iklan/Umum:** Usman A, Dian S, Luluk, Joko Wibowo, Ari Rheno, Endang Wahyuningrum, Dicky K, Bambang Sugiarto, Endik Widodo.

Grafis: Jihad Rokhadi-Jiong, **Layout:** Wahyu Heri Wibowo, Abdulah Fuadi, Ana Budi Utami, Muhamad Suprobo, Budhi Setiawan, Nanang Febrianto.

Kartunis: Herpri Yanto, **Pemasaran:** Nurkhamisyah, Suprihatin, Setya Budi, Warso, **Divisi Of Print:** Indrio Adi Prasetyo, Kresno Ariwibowo, **IT:** Irsan Muhamad Syafiri, **Penerbit:** PT Yogyakarta Intermedia Pers.

H. Bagan Struktur Organisasi

